

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Samirejo

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Samirejo banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik atau industri. Terutama buruh pabrik rokok karena terdapat beberapa pabrik rokok yang jaraknya cukup dekat dengan Desa Samirejo. Profesi sebagai buruh pabrik banyak di dominasi oleh perempuan sedangkan untuk profesi jarak jauh bahkan luar kota didominasi oleh laki-laki.<sup>1</sup> Untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka banyak masyarakatnya yang bekerja ke luar kota. Salah satunya sebagai sopir truk antar kota. Walaupun demikian tidak sedikit warganya yang berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Mengingat bahwa lahan persawahan di Desa Samirejo masih cukup luas. Meski demikian, terdapat juga pengusaha, pedagang, dan pegawai negeri. Lebih detailnya bisa diamati tabel 4.1.<sup>2</sup>

**Tabel 4. 1. Mata Pencapaian**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	248 Orang
2.	Buruh Tani	270 Orang
3.	Buruh Industri	518 Orang
4.	Buruh Bangunan	172 Orang
5.	Pengusaha	15 Orang
6.	Pedagang	15 Orang
7.	Pegawai Negeri (PNS, TNI, POLRI)	132 Orang
8.	Pensiunan	14 Orang
9.	Sopir	15 Orang
10.	Lain-lain	-

Sebagaimana perolehan data oleh peneliti, terdapat 15 keluarga yang mana kepala rumah tangganya berprofesi sebagai sopir. Fokus dalam penelitian ini adalah sopir truk antar kota, sehingga peneliti melakukan fokus wawancara dengan keluarga sopir truk antar kota. Berdasarkan data hasil penelitian, sopir truk

<sup>1</sup> Data Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

<sup>2</sup> Data Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

antar kota memiliki tempat tujuan bongkar muatan. Maka diperoleh data tempat bongkar muatan sopir truk antar kota sebagai berikut :

**Tabel 4. 2. Tempat Bongkar Muatan Sopir Truk Antar Kota**

No.	Tempat Bongkar Muatan	Jumlah
1.	Sumatra	3 Orang
2.	Kalimantan	7 Orang
3.	Lampung	5 Orang

## 2. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Pendidikan merupakan unsur penting terhadap kualitas sumber daya manusia. Melihat kualitas pendidikan masyarakat di Desa Samirejo memiliki jenjang Pendidikan yang beragam. Mulai dari yang tidak sekolah, tidak tamat SD, putus sekolah, sampai jenjang perguruan tinggi. Kualitas pendidikan yang beragam ini menjadikan profesi masyarakatnyaapun beragam. Salah satunya profesi sopir truk antar kota yang tidak memerlukan ijazah pendidikan. Cukup dengan memiliki kemampuan mengemudi dan memenuhi persyaratan sesuai dengan aturan mengemudi yang berlaku, misalnya sudah memiliki SIM. Adapun data taraf Pendidikan masyarakat Desa Samirejo:<sup>3</sup>

**Tabel 4. 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Samirejo**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	620 Individu
2.	SMP	813 Individu
3.	SMA	2.059 Individu
4.	D1	107 Individu
5.	S1	757 Individu
6.	S2	25 Individu
7.	S3	5 Individu
8.	Tidak Tamat SD	373 Individu
9.	Tidak Sekolah	3 Individu
	<b>Jumlah</b>	<b>4.762 Individu</b>

<sup>3</sup> Bapak Jamadi, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024.

### **3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

Kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Samirejo Kec. Dawe Kab. Kudus rukun saling membantu. Ini dibuktikan ketika ada kegiatan seperti selapanan, bangun rumah atau sambatan dan tahlilan. Seluruh masyarakat Desa Samirejo saling membantu satu sama lain. Adapun agama masyarakat di Desa Samirejo yaitu 100% beragama Islam, dan ormas Islam yang berkembang di Desa Samirejo yakni Nahdhatul Ulama dengan jumlah 21 tempat ibadah meliputi 4 masjid dan 17 musala, dan juga terdapat 4 lembaga Pendidikan Al Qur'an Roudloh At-Tarbiyah Al-Qur'an (RTQ). Dalam bidang keagamaan masyarakat Desa Samirejo sangat taat menjalankan ibadah. Setiap Dusun memiliki kelompok ngaji masing-masing. Dalam meramaikan hari besar Islam, warga Desa Samirejo kreatif dengan sering mengadakan acara-acara pengabdian dan pameran sosial dengan subjek disesuaikan dengan acara-acara.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk Antar Kota di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

Keluarga sopir truk antar kota dalam penelitian ini adalah keluarga yang mana kepala keluarganya berprofesi sebagai sopir truk antar kota. Pada studi ini peneliti melaksanakan wawancara dengan empat keluarga sopir truk yang ada di Desa Samirejo Kec. Dawe Kab. Kudus, yakni Bapak Jamadi, Bapak Kasdi, Bapak Nafian, dan Bapak Budi. Untuk mengetahui riwayat hidup informan, maka peneliti akan memberikan gambaran tentang para keluarga Sopir truk tersebut sebagai berikut:

#### **a. Profil Bapak Jamadi**

Bapak Jamadi merupakan warga asli Desa Samirejo. Pendidikan terakhir beliau SLTP. Bapak Jamadi menikah dengan Ibu Sulistyani saat berusia 20 tahun sedangkan istrinya berusia 18 tahun dan dikaruniai 2 anak yang bernama Dewi Puspitasari 25 tahun dan Muhammad Andika berusia 15 tahun. Bapak Jamadi dan Ibu Sulistyani sudah menikah selama 26 tahun dan suaminya bekerja sebagai sopir truk antar kota selama 24 tahun. Adapun pekerjaan Ibu Sulistyani adalah sebagai seorang guru MI swasta di Kecamatan Dawe.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Bapak Jamadi, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024.

b. Profil Bapak Kasdi

Bapak Kasdi merupakan warga asli Desa Samirejo. Pendidikan terakhir beliau SD. Bapak Kasdi menikah dengan Ibu Muntamah saat berusia 16 tahun sedangkan istrinya berusia 17 tahun dan dikaruniai 4 anak yang bernama Eko wahyudi 38 tahun, Muhammad Agus 35 tahun, dewi Safitri 26 tahun, Eriko Putra 22 tahun. Bapak Kasdi dan Ibu Muntamah sudah menikah selama 40 tahun dan suaminya bekerja sebagai sopir truk antar kota selama 41 tahun, sebelum beliau menikah dengan Ibu Muntamah sudah berkerja sebagai sopir truk. Adapun pekerjaan Ibu Muntamah adalah sebagai ibu rumah tangga.<sup>5</sup>

c. Profil Bapak Nafian

Bapak Nafian merupakan warga asli Desa Samirejo. Pendidikan terakhir beliau SLTA. Bapak Nafian menikah dengan Ibu Khofifah saat berusia 21 tahun sedangkan istrinya berusia 20 tahun dan dikaruniai 3 anak yang bernama Ulil Albab 22 tahun, Muhammad Amirudin 11 tahun, Kayla Putri 7 tahun. Bapak Nafian dan Ibu Khofifah sudah menikah selama 23 tahun dan suaminya bekerja sebagai sopir truk antar kota selama 22 tahun.. Adapun pekerjaan Ibu Khofifah adalah sebagai ibu rumah tangga.<sup>6</sup>

d. Profil Bapak Budi

Bapak Budi bukan warga asli Desa Samirejo melainkan warga Desa Bae yang menikah dengan seorang warga Desa Samirejo dan saat ini beliau sudah menjadi warga Desa Samirejo. Pendidikan terakhir beliau SLTA. Bapak Budi menikah dengan Ibu Marisa saat berusia 31 tahun sedangkan istrinya berusia 21 tahun dan dikaruniai 1 anak yang bernama Muhammad Abizar yang berusia 8 bulan. Bapak Budi dan Ibu Marisa sudah menikah selama 3 tahun dan suaminya bekerja sebagai sopir truk antar kota selama 5 tahun. Adapun pekerjaan Ibu Marisa adalah sebagai seorang Guru MI swasta di Kecamatan Bae.<sup>7</sup>

Keharmonisan rumah tangga menurut Ibu Sulistyani dapat terwujud apabila saling percaya dan amanah. Jadi apabila suami maupun istri bekerja di luar sudah ada kesadaran dalam diri masing-masing untuk saling menjaga, baik perasaan maupun kehormatan. Apabila jarak menjadikan renggangnya suatu hubungan, seperti profesi seorang suami yang jarang dirumah, jarak kerja jauh, maupun minimnya waktu untuk keluarga

---

<sup>5</sup> Bapak Kasdi, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 6 Januari 2024.

<sup>6</sup> Bapak Nafian, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 5 Januari 2024.

<sup>7</sup> Bapak Budi, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 2 Januari 2024.

dikarenakan banyaknya pekerjaan, maka suami istri harus mengerti kondisi pasangan untuk mewujudkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Ibu Muntamah peran suami dalam keluarga sangat penting sehingga profesi sebagai sopir truk yang jarang dirumah dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Peran suami tidak hanya menghasilkan cukup uang untuk membayar tagihan tapi mengayomi serta menjaga keluarga. Sehingga seorang suami harus mampu untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga. Karena kebutuhan dalam berkeluarga bukan hanya lahiriah tetapi juga batiniah. Maka untuk mewujudkan Kesesuaian dalam keluarga memerlukan korespondensi yang baik di antara pasangan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>9</sup>

Menurut Ibu Khofifah apapun profesi suami seorang istri harus selalu mendukung selama itu halal. Apabila profesi suami dapat mengganggu Keharmonisan keluarga bergantung pada setiap orang tentang bagaimana menghadapi dinamika rumah tangga. Suami istri harus kompak dalam membina rumah tangga dan diperlukan kerjasama. Seorang istri harus memahami bahwa seorang suami mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja, begitu juga suami menyayangi istri bahwa istri dirumah mengurus rumah tangga. Apabila pasangan suami istri menerapkan pemikiran tersebut rumah tangga ideal, apabila tak maka itu kembali pada diri individu masing-masing. Maka benar dalam memilih pasangan hidup harus tepat karena ibadah terpanjang adalah menikah.<sup>10</sup>

Begitupun dengan Ibu Marisa, bahwa mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga bukan hanya tugas suami tapi tugas bersama. Di zaman sekarang jarak bukan lagi menjadi alasan. Seiring dengan kemajuan teknologi sudah ada panggilan video yang mana bukan hanya suara tapi juga dapat menampilkan video panggilan. Sebagai seorang istri harus senantiasa mendukung suami selama dalam hal kebaikan begitu juga dengan suami terhadap istri. Jangan menjadikan profesi suami sebagai sopir truk yang jarang dirumah untuk alasan rumah tangga tidak harmonis.

---

<sup>8</sup> Ibu Sulistyani, Istri Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024.

<sup>9</sup> Ibu Muntamah, Istri Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 6 Januari 2024.

<sup>10</sup> Ibu Khofifah, Istri Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 5 Januari 2024.

Tetapi bagaimana menyikapi dinamika rumah tangga dengan bijaksana dilengkapi dengan kasih sayang dan kebahagiaan itu yang perlu diwujudkan.<sup>11</sup>

Profesi seorang suami menjadi sopir truk antar kota yang keberadaannya jarang dirumah dan jauh dengan keluarga dapat mengganggu keharmonisan dalam keluarga. Mengingat bahwa bukan hanya nafkah lahiriah melainkan juga nafkah batiniah harus dipenuhi oleh suami. Karena kewajiban suami terhadap istri adalah menafkahi secara lahir dan batin. Apabila dalam menjalani kehidupan rumah tangga mengalami kendala baik suami istri dapat mengganggu keharmonisan. Salah satunya yaitu tidak terpenuhinya nafkah batin.

## **2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk Antar Kota di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

Perkawinan adalah ikatan suci dalam membangun keluarga seperti halnya sudah tertuang pada KHI Pasal 2 menyebutkan bahwa “perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mittsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”.<sup>12</sup> Islam telah mengatur bahwa untuk membangun keluarga harus dimulai dari sebuah perkawinan untuk menghalalkan hubungan suami istri.

Dalam sebuah perkawinan akan terdapat kebebasan dan komitmen di antara pasangan suami istri karena tujuan perkawinan adalah untuk membangun sebuah keluarga agar terwujudlah kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah sebagaimana tertuang pada KHI Pasal 2. Begitu juga hak dan kewajiban suami istri diuraikan pada KHI BAB XII Pasal 77 yang berbunyi “(1) Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat (2) Suami isteri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain; (3) Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya; (4) suami isteri

---

<sup>11</sup> Ibu Sulistiyani, Istri Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024.

<sup>12</sup> Intruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 199, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun 2000, Bab II Pasal 2, Hukum Perkawinan.

wajib memelihara kehormatannya; (5) jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama”<sup>13</sup>

Keluarga harmonis merupakan keluarga yang mampu mencapai tujuan perkawinan yaitu memenuhi hak dan kewajiban baik istri maupun suami. Kewajiban suami adalah menafkahi keluarga sedangkan istri adalah melayani dan mengurus rumah tangga. Untuk memenuhi nafkah lahiriah maka seorang suami harus bekerja. Salah satunya sebagai sopir truk antar kota<sup>14</sup> Ibu Muntamah menyampaikan bahwa keluarga merupakan perkumpulan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak mengingat individu-individu dalam keluarga atau lingkungan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak serta sanak saudara lainnya yang mempunyai hubungan darah. Sehingga tanggung jawab dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga ialah kewajiban bersama walaupun suami sedang bekerja di luar kota maka kewajiban akan terus melekat.

Keharmonisan rumah tangga merupakan kondisi dimana dalam sebuah keluarga tercipta sebuah kehangatan dan penuh kasih sayang. Sehingga keharmonisan keluarga sangat esensial serta jadi kewajiban setiap anggota keluarga untuk mewujudkannya.<sup>15</sup> Pada Islam keluarga harmonis bisa disebut sebagai keluarga sakinah mawaddah warahmah sebagaimana di jelaskan Al Qur'an Surat ar-Rum Ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*

<sup>13</sup> Intruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1999, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun 2000, Bab II Pasal 2, Hukum Perkawinan.

<sup>14</sup> Bapak Budi, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 2 Januari 2024.

<sup>15</sup> Ibu Muntamah, Istri Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 6 Januari 2024.

Sebagai pasangan suami istri, Anda harus mempunyai pilihan untuk mengurus keluarga baik bagi suami maupun pasangan. Untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga diawali dengan komunikasi yang baik. Apabila seorang suami sedang bekerja ke luar kota maka suami juga harus memberi kabar keluarga di rumah.<sup>16</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk Antar Kota di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Menurut Pasal 1 UU No. 1 Tentang Perkawinan Tahun 1974 “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”<sup>17</sup> Dari uraian tersebut, bahwa tujuan dari perkawinan adalah membangun keluarga harmonis. Adapun atas dasar data penelitian yang didapat peneliti dari empat narasumber keluarga sopir truk antar kota di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, keluarga harmonis ialah keluarga yang dalam kehidupan keluarganya ada rasa ketenangan, ketentraman, diliputi rasa kasih sayang, menjalin komunikasi dengan baik, saling percaya, saling bertanggung jawab atas keluarganya dan menyelesaikan masalah dengan cara yang bijaksana, sehingga bisa tercapainya keluarga bahagia lahir serta batin. Hal ini sesuai firman Allah pada Surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*

Meski begitu, membangun keluarga yang harmonis tidaklah sulit untuk dicapai, bahkan menjalin hubungan rumah tangga pasti

<sup>16</sup> Bapak Kasdi, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 6 Januari 2024.

<sup>17</sup> Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tentang Perkawinan Tahun 1974.

menghadapi suatu cobaan yang timbul didalam keluarga. Ini sesuai yang disampaikan empat narasumber keluarga sopir truk antar kota di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, bahwa sebuah rumah tangga pasti akan menghadapi sebuah masalah. Akan tetapi masalah akan cepat selesai tergantung bagaimana menyelesaikannya. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sulistyani dan Ibu Marisa bahwa saat ada masalah menuntaskannya secara menjaga komunikasi yang baik dengan suami.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab dua bahwa keharmonisan rumah tangga merupakan kondisi dimana dalam sebuah keluarga tercipta sebuah kehangatan dan penuh kasih sayang. Sehingga keharmonisan pada keluarga sangat esensial serta jadi kewajiban setiap anggota keluarga untuk mewujudkannya. Menikah merupakan anjuran agar cinta memenuhi kebutuhan mendasar yang kita miliki sebagai keturunan dan percaya bahwa keturunan tersebut akan memiliki seseorang untuk memohon dan menanganai Tuhan ketika mereka menjadi tua. Itu adalah keputusan yang tidak mungkin bisa dilakukan di lain waktu. Pernikahan merupakan salah satu hukum Allah dan telah dimaknai dalam Nash Al Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 49 yang berbunyi:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya : "Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)."*

Keharmonisan yang dianjurkan dalam syariat agama Islam tidak selalu berbentuk materi, melainkan bagaimana nilai-nilai moral (akhlak) ditanamkan rumah tangga, seperti rumah tangga Ibu Sulistyani yang selalu bersyukur atas apa yang dimiliki. Banyak sedikitnya nafkah yang diberikan suami seorang istri harus pandai mengatur keuangan rumah tangga. Karena harta melimpah belum tentu menjamin kebahagiaan seseorang. Apabila suami bekerja jauh dari keluarga untuk mencari nafkah dan suami mampu memenuhi kebahagiaan lahiriah namun kurangnya nafkah batiniah dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga, tutur Ibu Khofifah.

Akan tetapi membangun sebuah keluarga harmonis bukan seperti yang diucapkan, bahkan saat menjalankan kehidupan rumah tangga pasti menghadapi suatu cobaan dalam keluarga, akan tetapi masalah akan cepat selesai tergantung bagaimana menyelesaikannya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muntamah, bahwa masalah yang sering dialami hanya sebatas masalah sepele saja, seperti suami kecapekan dan ketiduran sehingga tidak

mengangkat telepon, yang berakibat Ibu Muntamah merasa kesal terhadap suaminya. Tetapi setelah itu Ibu Muntamah dan suami menyelesaikan masalahnya dengan cara sang suami menjelaskan kenapa tidak mengangkat telepon darinya saat bekerja. Dan akhirnya hubungan mereka membaik.<sup>18</sup>

Begitupun juga yang dikatakan oleh Ibu Marisa bahwa sebuah kebiasaan ditinggal merantau seorang suami menjadikan Ibu Marisa terbiasa sehingga hubungan mereka baik-baik saja. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan keluarga tersebut tenang tanpa ada masalah selamanya, karena menjalin hubungan keluarga pasti akan menghadapi sebuah cobaan dan masalah dalam keluarga. Disisi lain, untuk mewujudkan keluarga tenang dan tentram menghadapi masalah-masalah dalam keluarga, tentu saja ada sebuah upaya yang dilakukan agar keluarga tersebut tetap harmonis, sebagaimana telah dibahas dalam bab dua terkait upaya mewujudkan keluarga harmonis. Adapun upaya dalam membangun keluarga harmonis, yaitu:

a. Membangun Kesepahaman

Membangun kesepahaman dengan rasa saling percaya suami istri ialah salah satu kunci membina rumah tangga yang harmonis. rasa saling percaya esensial khususnya untuk suami istri yang suaminya bekerja diluar kota. Jika tidak ada rasa saling percaya maka akan banyak pikiran negatif yang menyelimuti pikiran saat suami sedang bekerja yang dapat menimbulkan rasa khawatir bahkan curiga terhadap pasangan yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Sepasang suami istri harus mempunyai visi dan misi yang sama dalam menjalani kehidupannya, termasuk tujuan membina keluarga. Hal ini penting mengingat seringnya terjadi kesalahan karena adanya perbedaan pola pikir dan pola pikir dalam menangani permasalahan keluarga.

b. Tasamuh

Merupakan sikap yang berpikiran terbuka dan liberal. Hal ini berangkat dari kesadaran akan realita pepatah Melayu, tidak ada gading yang tak retak, betapapun cantiknya seorang wanita, pasti ada kekurangannya. Bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Seperti firman Allah di surat An-Nisa' ayat 28:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۗ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

---

<sup>18</sup> Ibu Sulistiyani, Istri Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024.

*Artinya : “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah.”*

Mengingat kekurangan itu, orang sering melakukan kesalahan, sering melakukan kesalahan. Oleh karena itu, jika terjadi perdebatan, baik kecil maupun besar, sebaiknya masing-masing individu memutuskan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh para narasumber baik suami maupun istri harus mampu menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga dengan bijak. Sebagai seorang suami Bapak Jamadi dalam menjaga keharmonisan keluarga baik dengan istri maupun dengan anak-anak, setiap musim liburan akhir tahun maupun sekolah mengajak keluarganya untuk liburan keluar kota untuk meningkatkan keharmonisan, kebahagiaan dan salah satu pemenuhan nafkah batin kepada keluarga karena menurut Bapak Jamadi nafkah batin bukan hanya apa yang diberikan kepada istri tetapi juga yang diberikan kepada keluarga yaitu anak dan istri.<sup>19</sup> Begitu juga dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Khofifah suami istri harus kompak dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga dengan cara mampu menutup kelemahan pasangannya, seperti apabila suami sibuk maka istri akan membantu dan mendukung suami begitu juga sebaliknya dengan suami kepada istri sebagaimana yang di firmankan Allah SWT pada Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 187:

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ هُنَّ

*Artinya : “Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka.”*

Rasa saling memahami antar pasangan sangatlah penting dengan adanya kesadaran saling melengkapi antara suami istri. Sebuah rasa saling memahami dalam bahtera rumah tangga merupakan sebuah hal yang vital dalam membangun keluarga harmonis. Pasangan suami istri harus bertemu satu sama lain. Pasangannya harus memahami keadaan pasangannya yang bekerja keluar kota agar dapat menafkahi keluarga dirumah dan begitupun kebalikannya. Tidak jarang sebuah pernikahan gagal

---

<sup>19</sup> Bapak Jamadi, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 4 Januari 2024.

dan berujung dengan perselingkuhan maupun perceraian hanya karena tidak adanya.<sup>20</sup>

c. Moderat

jadilah pusat, bijaksana dan relatif, tidak kurang dan hanya itu. Yang pasti, bila dilakukan dengan tepat, hasilnya akan luar biasa. Demikianlah ungkapan Nabi Muhammad SAW, maka hendaknya pasangan suami istri menerapkan *tawassuth* (tengah) dalam tiga hal, yaitu Pertama, ikhlas dalam memberikan pertolongan. Kedua, bersikaplah normal dalam menunjukkan rasa kagum dan sayang. Usahakan untuk tidak memuji-muji di awal pernikahan, khususnya sebelum menikah. Ketiga, bersikaplah normal dalam rasa iri. Iri hati itu penting karena merupakan tanda kasih sayang. Namun, keinginan yang ekstrim tidaklah bagus, langkah terkecil di luar tembok itu meragukan, bias tidak tepat. Demikian pula, tidak berminat pada segala hal juga buruk.<sup>21</sup>

Atas dasar studi yang dilaksanakan peneliti mengenai profesi suami menjadi sopir truk antar kota, awalnya memang mengganggu keharmonisan dalam keluarga. Namun seiring dengan berjalannya waktu, mereka yaitu keluarga yang mana suaminya berprofesi sebagai sopir truk antar kota menyadari bahwa kendala dalam rumah tangga dapat diselesaikan bersama. Usia pernikahan memberikan pengalaman suami istri yang mengalami kendala, salah satunya keluarga sopir truk antar kota ini. Seperti yang dilakukan oleh narasumber dalam penelitian ini terkait profesi suami yang mengganggu keharmonisan dalam keluarga yaitu dengan melakukan pendekatan dengan istri. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberi pengertian dan saling terbuka sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara suami istri karena suami jarang dirumah untuk bekerja.

## 2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk Antar Kota di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Sebagaimana telah di jelaskan pada bab dua upaya mewujudkan keluarga harmonis dalam Islam yaitu baik suami maupun Pasangan harus bekerja sama untuk membangun keluarga

---

<sup>20</sup> Ibu Khofifah, Istri Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 5 Januari 2024

<sup>21</sup> 7Afifuddin Muhajir, Manajemen Cinta Kesan dan Pesan Fikih Kepada Penderitany (Situbondo: Maktabah As'adiyah, PP. Salafiyah Safi'iyah Sukorejo, 2014), 104-116

yang bersahabat. Ciri-ciri keluarga serasi adalah lingkungan kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Kemudian setiap sanak keluarga mempunyai komitmen untuk membiasakan diri membantu satu sama lain, seperti memberikan bimbingan yang penuh perhatian dan baik hati kepada sanak saudara yang melakukan kesalahan.

Menurut Bapak Nafian jarak bukan alasan untuk tidak melaksanakan kewajiban seperti menasehati keluarga baik anak maupun istri. Seperti yang di alami dalam keluarga Bapak Nafian, jika Bapak Nafian sedang muat keluar kota disela-sela kesibukan beliau masih berkomunikasi dengan istrinya menanyakan keadaan anak dan istri bahkan mengingatkan waktu sholat maupun ngaji yang mana sudah menjadi tugas istri di rumah, namun Bapak Nafian merasa memilik kewajiban yang sama. Hal sepele seperti inilah yang kadang tidak dihiraukan suami istri yang sedang hubungan jarak jauh. Menurut Bapak Nafian walaupun sederhana hanya sebatas komunikasi bertanya keadaan dan waktunya sholat adalah kebiasaan yang baik untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga melalui komunikasi dalam keadaan sedang hubungan jarak jauh.<sup>22</sup>

Perkawinan ialah perintah Allah SWT dan tergolong perbuatan yang mulia sebagaimana di jelaskan dalam Nash Al Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 49 yang berbunyi:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya : “ Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah). ”*

Dari ayat tersebut jelas Pernikahan adalah kebesaran Allah SWT yang menjadikan manusia berdua-dua, berbeda dan berubah. Keutamaan pernikahan begitu sempurna sehingga Nabi dengan tegas memerintahkan seluruh umat Islam untuk menikah.<sup>23</sup> Pernikahan merupakan ibadah terpanjang karena dalam sebuah pernikahan kita akan selalu bersama orang yang kita pilih sebagai pasangan hidup kecuali maut memisahkan. Apabila rumah tangga sedang diterpa angin masalah rumah tangga itu adalah hal wajar.<sup>24</sup>

Sebagai pasangan suami istri dengan usia perkawian yang masih tergolong muda. Salah satu pasangan suami istri yang jadi

---

<sup>22</sup> Bapak Nafian, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 5 Januari 2024.

<sup>23</sup> Ahmad Azhar Basyir, Hukum Perkawinan Islam (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 1.

<sup>24</sup> Bapak Kasdi, Sopir Truk Antar Kota, Wawancara oleh penulis, 6 Januari 2024.

narasumber pada studi ini adalah Bapak Budi serta Ibu Marisa. Dalam menjaga keharmonisan dalam keluarga mereka, saling mengerti keadaan masing-masing adalah kunci mereka dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Disamping menjaga komunikasi yang baik, rasa pengertian dan perhatian merupakan kunci keharmonisan rumah tangga. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Budi ketika beliau baru pulang selesai bekerja dan berkumpul dengan keluarga beliau tidak mengaktifkan Hp karena merasa momen kebersamaan bersama keluarga bisa dikatakan langka bagi sebagian suami yang berprofesi sebagai sopir truk antar kota. Hal sepele seperti ini yang kadang dapat menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga.

Dari keempat narasumber yang peneliti wawancarai terdapat 3 suami istri yang menikah di usia muda seperti Bapak Jamadi menikah dengan Ibu Sulistyani saat berusia 20 tahun sedangkan istrinya berusia 18 tahun. Bapak Kasdi menikah dengan Ibu Muntamah saat berusia 16 tahun sedangkan istrinya berusia 17 tahun. Bapak Nafian menikah dengan Ibu Khofifah saat berusia 21 tahun sedangkan istrinya berusia 20 tahun. Berbeda dengan Bapak Budi dan Ibu Marisa yang menikah pada usia lebih dewasa dibandingkan dengan narasumber lainnya yaitu Bapak Budi menikah dengan Ibu Marisa saat berusia 31 tahun sedangkan istrinya berusia 21 tahun. Kedewasaan seseorang tidak dapat diukur melalui umur. Jika sepasang kekasih sudah siap untuk menikah maka alangkah lebih baiknya untuk segera menikah, sebagaimana yang sudah dianjurkan pada Al Qur'an Surat An-Nur Ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Menurut At-Ī abari “ayat ini menyuruh untuk menikahkan orang-orang mukmin yang tidak berpasangan baik laki-laki maupun perempuan, apabila orang-orang yang menikahi

mereka itu belum mampu secara finansial maka Allah akan mencukupi pernikahan mereka.” Beliau mengutip riwayat dari Ali “bahwa Allah memerintahkan dan mendorong orang-orang tersebut untuk menikah sekaligus orang-orang yang merdeka serta budak-budak mereka, dan menjanjikan kekayaan dalam pernikahan mereka”. Riwayat selanjutnya dikutip dari Abu Kuraib “carilah kekayaan yang kau inginkan dengan jalan menikah”.<sup>25</sup>

Sedangkan perolehan studi yang dilaksanakan peneliti terhadap keluarga sopir truk antar kota di Desa Samirejo Kec. Dawe Kab. Kudus tentang keharmonisan rumah tangga sopir truk antar kota, yaitu :

a. Keluarga Bapak Jamadi

Keharmonisan keluarga bapak budi sejak awal pernikahan sampai saat ini masih harmonis, walaupun dalam perjalanan berumah tangga pernah permasalahan maupun perbedaan pandangan antara suami istri. Permasalahan tersebut bermula ketika suami tidak ada kabar sehingga menimbulkan kecurigaan istri terhadap suami akan adanya perselingkuhan. Profesi Bapak Jamadi sebagai seorang sopir rentan akan isu tidak enak dari luar. Ketika kecurigaan Ibu Sulistyani benar adanya maka Ibu Sulistiyani melakukan pembelaan diri dengan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh suaminya, yaitu berselingkuh. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan anak-anak yang semakin tumbuh menyadarkan keduanya akan perbuatan yang dilakukan adalah keliru.

Kepercayaan dan ketaatan Ibu Sulistiyani terhadap suami yang berhasil mempertahankan keharmonisan sekaligus keutuhan keluarganya saat rumah tangganya diterpa permasalahan adanya orang ketiga dalam rumah tangga, namun badai itu berlalu karena kesabaran dan ketaatan Ibu sulistiyani dalam membina rumah tangga. Beliau sudah menyerahkan pada yang maha kuasa dan melaksanakan kewajibannya istri serta ibu untuk anaknya. Allah telah berfirman pada Al Qur'an Surat An-Nisa ayat 34 menjelaskan kewajiban istri untuk taat atas suaminya yang berbunyi :

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ

Artinya : “ Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka).”

<sup>25</sup> Muhammad Ibn ar r At-Ṭabari, 421.

Keharmonisan dan kasih sayang antar suami istri dalam kehidupan berumah tangga merupakan dambaan setiap pasangan suami istri khususnya suami istri. Kegembiraan dan keharmonisan dalam keluarga akan dipahami jika pasangan saling berbagi pekerjaan dan memandang satu sama lain berdasarkan kepercayaan dan pengabdian, baik sebagai kebebasan yang mendalam, cinta dan kasih sayang, bantuan fisik dan dunia lain serta hak istimewa dalam hal materi, makanan, dan minuman, tempat tinggal, dan sebagainya. Berkaitan patuhnya istri terhadap suami Rasulullah saw bersabda :

قَالَ مُعَاذٌ : قَدِمْتُ الشَّامَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِأَسَاقِفَتِهِمْ وَعُلَمَائِهِمْ، فَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُسْجَدَ لَكَ، فَقَالَ: لَا لَوْ كُنْتُ أَمْرًا بَشَرًا أَنْ يَسْجُدَ لِبَشَرٍ لِأَمْرَتِ الْمَرْأَةِ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا مِنْ عِظَمِ حَقِّهِ عَلَيْهَا

*Dari Mu'adz bin Jabal, "Aku pernah pergi ke Syam. Lalu aku lihat mereka sujud kepada para pendeta dan ulama mereka. Maka engkau wahai Rasulullah SAW lebih pantas kami sujud kepadamu. Beliau berkata, Sekiranya aku memerintahkan seseorang sujud kepada seseorang, niscaya aku perintahkan wanita sujud kepada suaminya karena besarnya hak suami atas dirinya. Shahih: Al Albani."*<sup>26</sup>

#### b. Keluarga Bapak Kasdi

Dalam keluarga bapak kasdi untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga diperlukan adanya Kerjasama baik istri maupun suami. Sebagai istri Ibu Muntamah selalu berusaha menjaga keharmonisan dengan melibatkan suaminya dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. karena hal ini penting menurut Ibu Muntamah karena suami adalah kepala rumah tangga yang berhak untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam rumah tangga. Sebagaimana pada firman Allah bahwa laki-laki ialah seorang pemimpin pada Al Qur'an Surat An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ

<sup>26</sup> M. Nashiruddin Al Albani, *Shahih Al Jami'*, (Jakarta : Pustaka Azzam., 2009), 5294.

*Artinya : “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri).”*

Dengan demikian maka suami Ibu Muntamah merasa di hargai keberadaannya walaupun sedang tidak berada dirumah, seperti sedang bekerja diluar kota sebagai sopir truk antar kota. Dengan adanya umum mendapatkannya dan kesukaan di antara pasangan dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Walaupun tidak semudah yang dikatakan dalam membina rumah tangga namun setiap usaha bagaimana kedua pasangan menjaga konkordansi dan keutuhan rumah tangga pasti akan berbuah manis, disamping pating ada angin batu kerikil yang sedikit mengganggu dalam perjalanan berumah tangga. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah bahwa setiap manusia ialah pemimpin, serta laki-laki ialah pemimpin untuk keluarga.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا  
وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ  
وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ الرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ  
رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.”* Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: “Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban

*atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.*"<sup>27</sup>

c. Keluarga Bapak Nafian

Begitu juga yang terjadi dalam keluarga Bapak Nafian dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya. Baik suami maupun istri saling support bahwa suami istri mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak. Kesadaran inilah yang membuat pasangan suami istri ini kompak dalam mengurus rumah tangga. Walaupun hubungan jarak jauh dengan suami saat suami bekerja tidak mengurangi keharmonisan dalam keluarga ini. bagaimana kedua pasangan menjaga konkordansi baik yang sepele maupun besar Bapak Nafian dan Ibu Khofifah menyelesaikannya dengan bijaksana yakni saat suasana sudah tenang maka komunikasi akan efektif dan dapat mencari jalan keluar.

d. Keluarga Bapak Budi

Sebagai keluarga dengan usia pernikahan paling muda dari ketiga narasumber dalam penelitian ini, keluarga Bapak Budi senantiasa harmonis. setelah kelahiran putrinya keluarga Bapak Budi semakin bahagia dan lengkap. Walau tidak semulus dipandangan orang, perbedaan pandangan dalam rumah tangga Bapak Budi juga tidak luput dari hal itu. Dalam rumah tangga buakan hanya sebagai bentuk mengekspresikan rasa cinta terhadap pasangan, namun juga menyatukan dua pola pikir yang berbeda. Sehingga menyikapi hal ini Bapak Budi maupun Ibu Marisa saling pengertian dan menjaga hati pasangan.

Sebagai seorang suami Bapak Budi mempunyai kewajiban menafkahi keluarga yakni dengan bekerja. Bapak Budi bekerja sebagai sopir truk antar kota. Karena profesinya ini membuat adanya jarak antara Bapak Budi dengan keluarga. sebagai keluarga yang dapat dikatakan sebagai keluarga modern, tentunya tanggap teknologi yakni seperti berkomunikasi melalui androit dengan cara video call. Apalagi Bapak Budi sedang senang-senangnya menjadi seorang ayah, namun profesi Bapak Budi ini tidak menganggu keharmonisan keluarganya.

---

<sup>27</sup> Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukha rī, S ahi h al-Bukha ri , Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis◌ : 844 (Beirut: Dar as -S a'bu, t.t), 139